

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup utama bagi umat Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah maupun sesama manusia. Sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sumber ajaran Islam, petunjuk hidup, serta landasan dalam pembentukan akhlak dan peradaban manusia. Oleh karena itu, memahami, mengamalkan, dan menjaga kemurnian Al-Qur'an merupakan tanggung jawab setiap muslim. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. menjamin keaslian dan kemurnian Al-Qur'an sepanjang zaman. Meskipun demikian, penjagaan tersebut juga diwujudkan melalui peran manusia sebagai hamba-Nya, salah satunya dengan mempelajari, mengajarkan, dan menghafalkan Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca secara benar, tetapi juga mencakup upaya memahami, menghafal, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, menjaga kemurnian Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban teologis, tetapi juga menjadi tanggung jawab moral umat Islam agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap terpelihara dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya (Ahmad Fachri Agustian et al., 2025).

Salah satu bentuk nyata dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an, yaitu proses menghafal Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengingat ayat demi ayat, tetapi juga menanamkan pemahaman, kecintaan, dan pengamalan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (A. Z. Hidayat et al., 2025). Secara etimologis,

tahfidz berasal dari bahasa Arab *haffaza* yang berarti menjaga atau memelihara. Menurut Sucipto (2020), sebagaimana dikutip dalam Nurnaningsih dkk. (2021, hlm. 61–62), tahfidz Al-Qur'an merupakan proses memelihara keaslian dan keutuhan Al-Qur'an agar tidak mengalami perubahan, pengurangan, maupun kehilangan sebagian atau seluruh isinya melalui kegiatan menghafal di luar kepala. Dengan demikian, tahfidz tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menghafal, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar dalam menjaga kemurnian wahyu Allah Swt. sekaligus membangun kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an mendorong berkembangnya program tahfidz di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal. Program ini tidak hanya diselenggarakan di pondok pesantren, tetapi juga diterapkan di madrasah negeri yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pembinaan keagamaan melalui sistem asrama. Salah satu lembaga yang menerapkan program tersebut adalah Asrama Tahfidz MAN 1 Cianjur, yang menjadi sarana pembinaan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara intensif di luar kegiatan pembelajaran formal.

Asrama Tahfidz MAN 1 Cianjur didirikan pada akhir tahun 2022 dan mulai difungsikan sebagai program pembinaan tahfidz pada tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Asrama Tahfidz MAN 1 Cianjur, Bapak Alpin Ramadian, S.Pd.I., pendirian asrama ini berawal dari inisiatif Kepala MAN 1 Cianjur bersama sejumlah guru dan komite madrasah untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki minat serta kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui sistem pembinaan berbasis asrama, program ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan hafalan Al-Qur'an secara lebih terarah sekaligus membentuk karakter religius yang kuat. Hingga penelitian ini dilaksanakan, Asrama Tahfidz MAN 1 Cianjur membina 29 santri, yang terdiri atas 14 santri kelas X, 7 santri kelas XI, dan 8 santri kelas XII.

Meskipun demikian, pelaksanaan program tahfidz di madrasah negeri berasrama, khususnya di Asrama Tahfidz MAN 1 Cianjur, masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti padatnya jadwal akademik, tingginya tuntutan

kurikulum umum, serta keterbatasan waktu untuk murojaah yang memengaruhi konsistensi santri dalam menjaga hafalan. Selain itu, perbedaan kemampuan awal dan latar belakang pengalaman santri dalam menghafal Al-Qur'an turut menyebabkan capaian hafalan belum merata.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan metode pembelajaran tahfidz yang mampu menjawab karakteristik dan kebutuhan belajar santri madrasah aliyah. Secara konseptual, salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran tahfidz adalah ketepatan metode yang digunakan. Penggunaan metode yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif berpotensi menimbulkan kejenuhan, menurunkan motivasi belajar, serta belum mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan menghafal setiap peserta didik. Padahal, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an idealnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas hafalan, pembiasaan murojaah, penguatan kedisiplinan, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang tidak hanya memudahkan proses menghafal, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan kemandirian santri dalam menjaga hafalannya.

Dalam konteks tersebut, Asrama Tahfidz MAN 1 Cianjur mengimplementasikan metode Bait Qur'any sebagai salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Metode Bait Qur'any merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang memanfaatkan gerakan lima jari tangan kanan sebagai media bantu untuk menandai sekaligus mengingat letak ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis. Proses menghafal dilakukan dengan menyimpan ayat di dalam ingatan sambil menunjuk ruas-ruas jari sebagai penanda urutan ayat. Metode ini menggunakan empat belas ruas jari pada tangan kanan sehingga satu putaran mewakili empat belas ayat, dimulai dari ruas bawah jari kelingking hingga ruas terakhir ibu jari. Melalui teknik tersebut, santri tidak hanya menghafal bacaan Al-Qur'an, tetapi juga terbantu dalam mengenali posisi ayat, mempermudah proses murojaah, serta mengetahui bagian hafalan yang masih memerlukan penguatan (Habiburrahmanuddin, 2018). Selain berorientasi pada kemampuan menghafal,

metode Bait Qur'any juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten (Syafitri & Nur Afif, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode Bait Qur'any mampu meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, serta terciptanya suasana pembelajaran tahfidz yang lebih kondusif, khususnya di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan nonformal (Wulandari, 2024). Selain itu, metode Bait Qur'any efektif diterapkan dalam pembelajaran tarjamah Al-Qur'an pada anak usia dini melalui pendekatan yang menarik dan mudah dipahami (Hikmah et al., 2022). Metode ini juga berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab santri serta meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz di lingkungan pesantren (Arifin & Setiawati, 2021; Syafitri & Nur Afif, 2021).

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai implementasi metode Bait Qur'any masih didominasi pada lembaga pendidikan nonformal, seperti pondok pesantren, rumah tahfidz, dan sekolah Islam swasta. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada efektivitas metode dalam meningkatkan hafalan, motivasi belajar, atau pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi metode Bait Qur'any dalam proses pembelajaran tahfidz di madrasah aliyah negeri yang menerapkan sistem pembinaan berbasis asrama, khususnya di Asrama Tahfidz MAN 1 Cianjur, masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi karena madrasah aliyah negeri berasrama memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan nonformal. Peserta didik tidak hanya dituntut mencapai target hafalan Al-Qur'an, tetapi juga harus mengikuti kurikulum nasional, kegiatan akademik, serta program pembinaan asrama. Karakteristik tersebut menyebabkan implementasi metode pembelajaran tahfidz memerlukan kajian yang lebih mendalam agar diperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta hasil penerapan metode Bait Qur'any dalam pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana implementasi metode Bait Qur'any dalam proses pembelajaran tahfidz di Asrama MAN 1 Cianjur. Untuk itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE BAIT QUR'ANY DALAM PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI ASRAMA MAN 1 CIANJUR (Studi Deskriptif di Asrama Tahfidz MAN 1 Cianjur)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode Bait Qur'any dalam proses pembelajaran tahfidz di Asrama MAN 1 Cianjur?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi metode Bait Qur'any dalam pembelajaran tahfidz di Asrama MAN 1 Cianjur?
3. Bagaimana hasil implementasi metode Bait Qur'any dalam pembelajaran tahfidz di Asrama MAN 1 Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Bait Qur'any dalam proses pembelajaran tahfidz di Asrama MAN 1 Cianjur.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Bait Qur'any dalam proses pembelajaran tahfidz di Asrama MAN 1 Cianjur.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi metode Bait Qur'any dalam pembelajaran tahfidz di Asrama MAN 1 Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi atau praktisi baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan implementasi metode

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan madrasah negeri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan teori serta model pembelajaran tahfidz yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di asrama madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang metode Bait Qur'any, melatih kemampuan dalam melakukan penelitian lapangan, serta menumbuhkan sikap ilmiah, kritis, dan reflektif terhadap praktik pembelajaran tahfidz di lingkungan madrasah negeri.
- b. Bagi Santri, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, serta mutu hafalan para santri melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah.
- c. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program tahfidz, khususnya melalui penerapan metode Bait Qur'any di lingkungan madrasah negeri.
- d. Bagi guru tahfidz, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi dan pendekatan pembelajaran tahfidz yang lebih inovatif serta sesuai dengan kondisi peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu proses pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an secara benar, sistematis, dan berkesinambungan. Keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh banyaknya hafalan yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam menjaga hafalan melalui kegiatan muroja'ah serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu memudahkan proses menghafal sekaligus membantu peserta didik menjaga hafalannya secara konsisten. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode yang digunakan, motivasi peserta didik, intensitas muroja'ah, serta

bimbingan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran (Rusyd, 2019; Sa'dulloh, 2021).

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah Metode Bait Qur'any. Metode ini memanfaatkan ruas-ruas jari tangan sebagai media untuk membantu santri mengenali letak, nomor, dan urutan ayat Al-Qur'an. Selain mempermudah proses menghafal, metode ini juga dipadukan dengan kegiatan ziyadah, muroja'ah, setoran hafalan, tasmi', dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, santri tidak hanya diarahkan untuk menambah hafalan, tetapi juga dibiasakan menjaga hafalan yang telah diperoleh sehingga proses menghafal menjadi lebih terarah dan sistematis (Habiburrahmanuddin, 2018).

Penerapan suatu metode pembelajaran tidak terlepas dari proses implementasi. Implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu program atau metode yang telah direncanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran, implementasi mencakup tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut menjadi satu kesatuan yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran (Majid, 2016; Rusman, 2017).

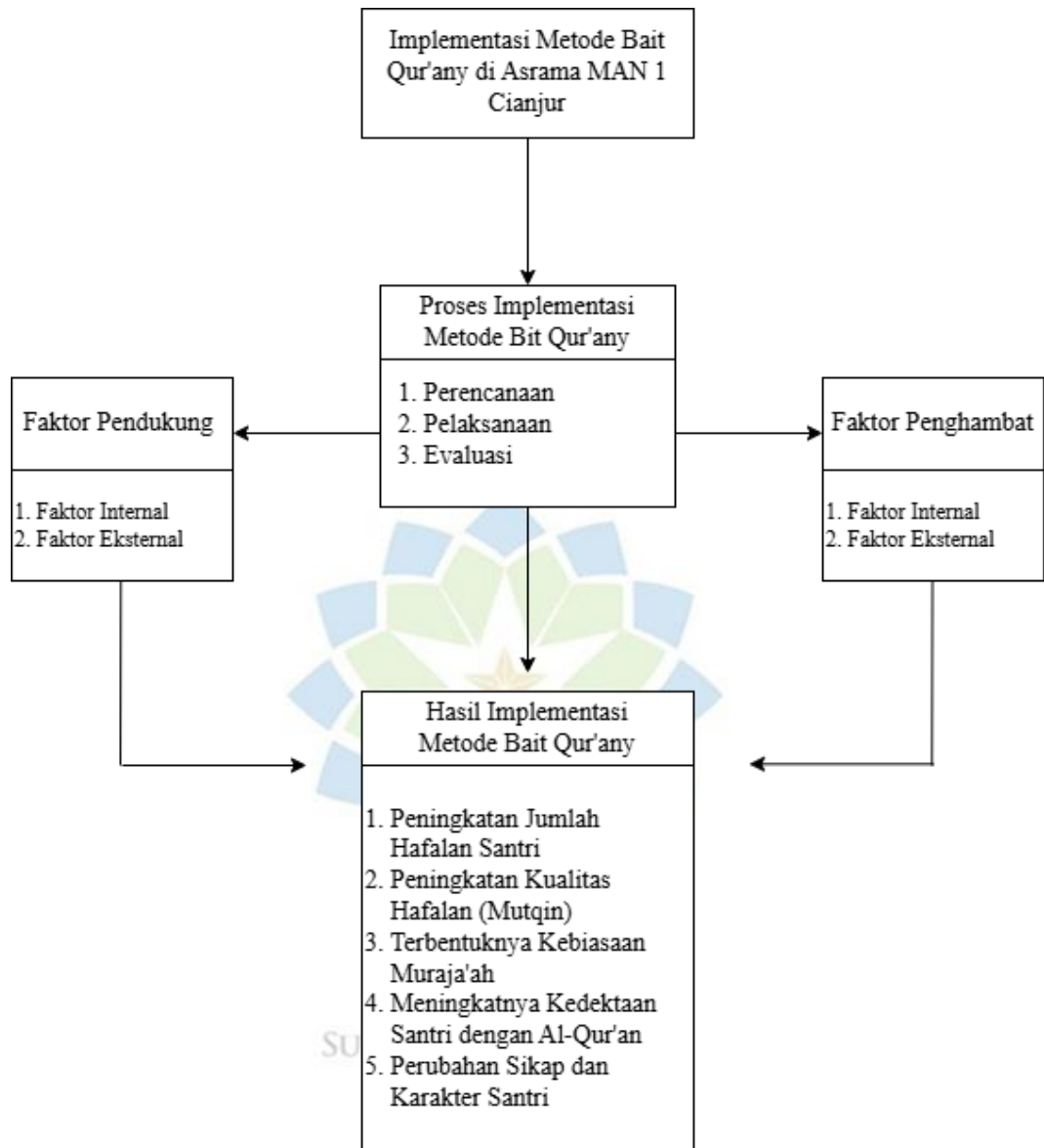
Berdasarkan konsep tersebut, implementasi Metode Bait Qur'any dalam pembelajaran tahfidz di Asrama MAN 1 Cianjur dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menetapkan target hafalan, menyusun jadwal pembelajaran, serta mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuan hafalannya. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan ziyadah, muroja'ah, penggunaan ruas jari sebagai media bantu menghafal, bimbingan guru tahfidz, dan setoran hafalan. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui tasmi', sambung ayat, penilaian kelancaran hafalan, serta pemantauan perkembangan hafalan santri secara berkala. Ketiga tahapan tersebut saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran tahfidz (Habiburrahmanuddin, 2018; Wulandari, 2024).

Pelaksanaan Metode Bait Qur'any diharapkan dapat memberikan hasil yang positif dalam pembelajaran tahfidz. Hasil tersebut tidak hanya terlihat dari bertambahnya jumlah hafalan santri, tetapi juga dari meningkatnya kualitas hafalan,

terbentuknya kebiasaan muroja'ah, meningkatnya kedekatan santri dengan Al-Qur'an, serta berkembangnya karakter Qur'ani, seperti disiplin, tanggung jawab, istiqamah, dan kemampuan mengendalikan diri. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus melalui Metode Bait Qur'any diyakini mampu mendukung tercapainya tujuan tersebut (Hikmah et al., 2022; Syafitri & Nur Afif, 2021; Wulandari, 2024).

Keberhasilan implementasi Metode Bait Qur'any tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung meliputi motivasi santri, kompetensi guru tahfidz, lingkungan asrama yang kondusif, dukungan program tahfidz, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan menghafal santri, kesulitan menghafal ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafaz, keterbatasan waktu karena padatnya aktivitas akademik, serta proses adaptasi sebagian santri terhadap metode yang digunakan. Faktor-faktor tersebut turut memengaruhi pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan Metode Bait Qur'any (Sa'dulloh, 2021; Wulandari, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan implementasi Metode Bait Qur'any dalam pembelajaran tahfidz di Asrama MAN 1 Cianjur. Fokus penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode, serta hasil yang diperoleh dari penerapan Metode Bait Qur'any. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan Metode Bait Qur'any dalam pembelajaran tahfidz sehingga dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus masukan bagi pengembangan pembelajaran tahfidz di lembaga pendidikan berasrama.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

1. Sandya Wulandari dalam skripsinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang tahun 2024 yang berjudul "*Penerapan Metode Bait Qur'any dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasar Kambang*" menjelaskan bahwa penerapan metode Bait Qur'any terbukti mampu meningkatkan kemampuan hafalan santri secara signifikan. Kelompok yang menggunakan metode ini menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Keberhasilan tersebut didukung oleh pengelolaan jadwal yang teratur serta pembiasaan yang dilakukan secara intensif di lingkungan pesantren (Wulandari, 2024).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian terhadap implementasi metode Bait Qur'any dalam proses pembelajaran tahfidz. Keduanya menelaah bagaimana metode tersebut diterapkan serta peran pembimbing dan lingkungan dalam mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Perbedaannya terletak pada konteks lembaga dan tujuan penelitian. Penelitian Sandya Wulandari dilaksanakan di pondok pesantren nonformal dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada peningkatan hasil hafalan. Sementara itu, penelitian ini dilakukan di madrasah negeri berasrama (MAN 1 Cianjur) sebagai lembaga formal dengan sistem pembelajaran yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam proses implementasi metode Bait Qur'any serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya dalam pembelajaran tahfidz di asrama.

2. Siti Faridah dalam skripsinya pada Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 yang berjudul "*Metode Hafalan Jarimatika Al-Qur'an di MTs Bait Qur'any Ciputat*" menunjukkan bahwa metode jarimatika dapat menjadi strategi inovatif dalam proses menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi siswa tingkat madrasah. Penerapan metode ini memungkinkan peserta didik menghafal dengan bantuan jari sebagai alat visualisasi yang membantu daya ingat. Di MTs Bait Qur'any Ciputat, metode ini dipadukan

dengan prinsip-prinsip Bait Qur'any, seperti pembiasaan lingkungan Qur'ani, muroja'ah rutin, serta pembimbingan yang mencerminkan keteladanan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya variasi metode pembelajaran tahfidz agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap termotivasi untuk menghafal (Faridah, 2020).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian terhadap praktik pembelajaran tahfidz yang menerapkan prinsip-prinsip Bait Qur'any, serta perhatian terhadap aspek motivasi, pembiasaan, dan penerapan metode yang menarik bagi peserta didik. Keduanya menyoroti pentingnya lingkungan Qur'ani yang kondusif serta peran guru sebagai pembimbing yang mampu menghadirkan variasi metode untuk menumbuhkan semangat menghafal.

Perbedaannya terletak pada metode yang dikaji dan konteks lembaga pendidikan. Penelitian Siti Faridah berfokus pada penerapan metode jarimatika sebagai media bantu hafalan di madrasah swasta berbasis Bait Qur'any, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi metode Bait Qur'any secara menyeluruh sebagai sistem pembiasaan dan pembentukan karakter di madrasah negeri berasrama (MAN 1 Cianjur).

3. Hasnia Sukman dalam skripsinya pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2023 yang berjudul *"Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Hifzhul Qur'an di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang"* menunjukkan bahwa metode talaqqi diterapkan secara sistematis dengan bimbingan langsung antara guru dan santri melalui pembacaan berulang serta koreksi bacaan. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan hafalan dan kualitas tajwid santri. Selain itu, keberhasilan metode talaqqi sangat bergantung pada kedisiplinan santri, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan pesantren yang religius dan kondusif (Sukman, 2023).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokusnya terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks lembaga pesantren atau madrasah yang berasrama. Keduanya menyoroti

pentingnya interaksi langsung antara guru dan santri, kedisiplinan, serta lingkungan belajar yang mendukung sebagai faktor keberhasilan program tahfidz.

Perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan metode yang dikaji. Penelitian Hasnia Sukman berfokus pada penerapan metode talaqqi di pesantren dengan orientasi pada peningkatan ketepatan bacaan dan hafalan. Sementara itu, penelitian ini meneliti implementasi metode Bait Qur'any di madrasah negeri (MAN 1 Cianjur) dengan fokus pada proses pembiasaan dan dinamika pelaksanaannya dalam konteks pendidikan formal berasrama.

4. Zizi Syafitri dan Nur Afif dalam artikel jurnal *Kajian Islam Al-Kamal* tahun 2021 yang berjudul “*Pengaruh Metode Bait Qur'any terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Program Takhasus Tahfidz Al-Qur'an di MTs Bait Qur'any Ciputat*” menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode Bait Qur'any terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Metode ini dinilai mampu menanamkan kedisiplinan, keuletan, dan kesadaran spiritual melalui rutinitas hafalan serta bimbingan yang intensif. Peneliti juga merekomendasikan pelaksanaan program yang konsisten dan peningkatan kompetensi pembimbing agar pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal (Syafitri & Nur Afif, 2021).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokusnya terhadap efektivitas metode Bait Qur'any dalam mengembangkan aspek karakter religius peserta didik. Keduanya juga menekankan pentingnya pembiasaan, bimbingan guru, serta lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Perbedaannya terletak pada pendekatan dan konteks penelitian. Penelitian Syafitri dan Afif menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh metode Bait Qur'any terhadap karakter tanggung jawab di madrasah berbasis pesantren (nonformal). Sementara itu, penelitian ini berfokus pada implementasi metode Bait Qur'any di madrasah negeri berasrama (MAN 1 Cianjur) dengan pendekatan kualitatif yang menelaah secara mendalam proses,

dinamika, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut.

5. Nurul Hikmah, Nur Afif, dan Nunung, N. dalam penelitiannya yang berjudul “*Metode Bait Qur’any untuk Pembelajaran Tarjamah Al-Qur’an Per Kata dengan Gerak Tari pada Anak Usia Dini*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Bait Qur’any* yang dikombinasikan dengan gerak tari efektif dalam meningkatkan pemahaman tarjamah Al-Qur’an per kata pada anak usia dini. Pendekatan ini mampu menumbuhkan minat belajar, memperkuat daya ingat, serta menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur’an melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Peneliti menegaskan bahwa integrasi unsur kinestetik, seperti gerak tari, membantu anak memahami makna ayat secara lebih konkret dan berkesan (Hikmah et al., 2022).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan metode *Bait Qur’any* sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Qur’an. Keduanya menyoroti pentingnya inovasi dan kreativitas guru dalam menerapkan metode tersebut agar dapat menarik minat serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, keduanya juga berfokus pada pembentukan karakter religius dan penguatan hubungan emosional peserta didik dengan Al-Qur’an.

Perbedaannya terletak pada konteks peserta didik dan fokus penerapan. Penelitian Hikmah dan rekan-rekan menerapkan metode *Bait Qur’any* pada anak usia dini dengan pendekatan pembelajaran kreatif berbasis gerak tari untuk memahami tarjamah Al-Qur’an per kata. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada implementasi metode *Bait Qur’any* di madrasah negeri berasrama (MAN 1 Cianjur) dengan pendekatan kualitatif yang menelaah proses implementasi, efektivitas pembiasaan, serta peran lingkungan asrama dalam mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur’an.